

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN PRANIKAH MELALUI MEDIA
FLASHCARD TERHADAP PENGETAHUAN TENTANG KESEHATAN MENTAL CALON
PENGANTIN DI KUA PUHPELEM WONOGIRI**

Tri Wahyuni⁽¹⁾, Tresia Umarianti⁽²⁾, Aris Prastyoningsih⁽³⁾

**⁽¹⁾Mahasiswa Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas
Kusuma Husada Surakarta**

**^{(2),(3)}Dosen Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas
Kusuma Husada Surakarta**

Abstrak

Latar Belakang: Perkawinan adalah ikatan lahir dan batin antara seorang pria dan wanita sebagai suami istri dengan tujuan untuk membentuk keluarga yang bahagia, dimana perkawinan ini memerlukan tanggung jawab dan mencakup banyak aspek kehidupan sehingga pasangan yang hendak menikah harus melakukan berbagai persiapan. Masalah dalam rumah tangga dapat berakibat terjadi konflik dan pertengkaran, KDRT, bahkan berujung perceraian dan masalah mental yang seringkali terjadi. **Tujuan Penelitian: Diketuinya** Pengaruh pendidikan kesehatan pranikah melalui media *flashcard* terhadap pengetahuan tentang kesehatan mental calon pengantin di KUA Puhpelem Wonogiri. **Metode Penelitian:** jenis penelitian yang digunakan *kuantitatif* dengan menggunakan rancangan *pra experimental* dengan desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *one group pre-test post-test design*.. Teknik sampling dalam penelitian ini dilakukan secara *Total Sampling* yaitu 34 responden calon pengantin di KUA Puhpelem. **Hasil:** Dari hasil uji *mann withney* terdapat pengaruh antara pengetahuan responden sebelum dan setelah dilakukan pendidikan kesehatan melalui media *flashcard* didapatkan nilai $p\text{ value} = 0,000$ ($p\text{ value} \leq 0,05$). **Simpulan:** adanya pengaruh media *flashcard* terhadap pengetahuan tentang kesehatan mental calon pengantin di KUA Puhpelem Wonogiri.

Kata Kunci : *flashcard, Tingkat pengetahuan, Kesehatan Mental*

The influence of premarital health education through flashcard media on
knowledge about the mental health of the bride and groom
at KUA Puhpelem Wonogiri

Background: Marriage is a physical and spiritual bond between a man and a woman as husband and wife with the aim of forming a happy family, where this marriage requires responsibility and covers many aspects of life so that couples who want to get married must make various preparations. Problems in the household can result in conflicts and fights, domestic violence, and even lead to divorce and mental problems that often occur. **Research Objectives:** To know the effect of premarital health education through flashcard media on knowledge about the mental health of prospective brides at KUA Puhpelem Wonogiri. **Research Methods:** The type of research used was quantitative using a pre-experimental design with the design used in this study being a one group pre-test post-test design. **The sampling technique** in this study was carried out by total sampling, namely 34 respondents to prospective brides at KUA Puhpelem. **Results:** From the results of the Mann Withney test, there was an influence between the respondents' knowledge before and after the health education was carried out through flashcard media, the p value = 0.000 (p value \leq 0.05). **Conclusion:** there is an influence of flashcard media on knowledge about the mental health of prospective brides at KUA Puhpelem Wonogiri.

Keywords: flashcard, level of knowledge, Mental Health

Pendahuluan

Perkawinan adalah ikatan lahir dan batin antara seorang pria dan wanita sebagai suami istri dengan tujuan untuk membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia, dimana perkawinan ini memerlukan tanggung jawab dan mencakup banyak aspek kehidupan sehingga pasangan yang hendak menikah harus melakukan berbagai persiapan (Mashuri, 2020; Rahmah dan Kurniawati, 2021; Yuliana et al., 2021).

Masalah utama yang dihadapi dalam perkawinan adalah penyesuaian pada pasangan. Perkawinan merupakan ikatan lahir batin dan persatuan antara 2 pribadi yang berasal dari keluarga, sifat, kebiasaan dan budaya yang berbeda sehingga memerlukan penyesuaian secara terus menerus, saling pengertian yang mendalam, kesediaan untuk saling menerima pasangan dengan latar belakangnya masing-masing (Maharani, 2018). Masalah lain yang dapat terjadi dalam rumah tangga (KDRT) adalah adanya kekerasan dalam rumah tangga. Sepanjang sepanjang tahun 2022, di Indonesia terdapat 21.781 kasus KDRT yang tercatat di sistem informasi online perlindungan perempuan dan anak (SIMFONI PPA) per tanggal 14 November 2022 (Simfoni PPA, 2022). Masalah dalam rumah tangga dapat berakibat terjadi konflik dan pertengkaran, bahkan berujung perceraian yang seringkali dianggap sebagai jalan pintas atau pilihan terakhir untuk menyelesaikan masalah rumah tangga (Sari et al., 2015; Asilah dan Hastuti, 2013; Notosoedirdjo dan Latipun, 2014).

Menurut badan pusat statistik, pada tahun 2021, total kasus perceraian di Jawa Tengah mencapai 75.509 kasus atau rasionya sekitar 27% bila dibandingkan angka pernikahan yang tercatat di tahun tersebut, yakni 277.060 pernikahan (BPS Jawa Tengah, 2022). Menurut Harjianto dan Jannah (2019), perceraian bisa disebabkan oleh faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal yaitu ekonomi (37.5%), tanggung jawab (15%), dan keharmonisan (17.5%). Sedangkan faktor eksternal yaitu perselingkuhan (30%). Menurut

penelitian Wijayanti (2021) mengidentifikasi bahwa sebagian besar perceraian di Banyumas terjadi pada usia perkawinan kurang dari 5 tahun. Dimana usia perkawinan kurang dari lima tahun merupakan tahap awal dalam membina rumah tangga sehingga masih banyak perselisihan dan perbedaan yang terjadi. Kedua pasangan masih dalam tahap beradaptasi. Masing-masing memiliki ego dan ketika tidak mampu menyesuaikan diri maka yang akan terjadi adalah perpecahan.

Hidayati (2016) dalam penelitiannya yang berjudul hubungan tingkat pengetahuan tentang kesehatan pranikah dengan kesiapan menikah pada calon pengantin. Menunjukkan calon pengantin dengan tingkat pengetahuan kesehatan pranikah “baik” sebanyak 15 orang dengan kategori siap menikah sebanyak 10 orang (66,7%) dan tidak siap menikah sebanyak 5 orang (33,3%). Sedangkan calon pengantin dengan tingkat pengetahuan kesehatan pranikah “cukup” sebanyak 15 orang dengan kategori siap menikah sebanyak 9 orang (60%) dan tidak siap 6 orang (40%). Dan calon pengantin dengan tingkat pengetahuan kesehatan pranikah “kurang” berjumlah 20 orang, dengan kategori siap 5 orang (25%) dan tidak siap 15 orang (75%). Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik pengetahuan calon pengantin tentang kesehatan pranikah berbanding lurus dengan kesiapan menikah.

Berdasarkan survei awal yang dilakukan di KUA Kecamatan Puhpelem dengan melakukan wawancara kepada 5 pasangan calon pengantin, bahwa rata-rata tidak paham tentang apa yang dimaksud dengan kesehatan mental yang diperlukan untuk persiapan pernikahan.

Berdasarkan masalah yang terlihat peneliti akan meneliti pengaruh pendidikan kesehatan pranikah melalui media flashcard terhadap pengetahuan tentang kesehatan mental calon pengantin di KUA Puhpelem Wonogiri.

Berdasar atas latar belakang tersebut maka tema sentral penelitian ini adalah Masalah utama yang dihadapi dalam

perkawinan adalah penyesuaian pada pasangan. Perkawinan merupakan ikatan lahir batin dan persatuan antara 2 pribadi yang berasal dari keluarga, sifat, kebiasaan dan budaya yang berbeda sehingga memerlukan penyesuaian secara terus menerus, saling pengertian yang mendalam, kesediaan untuk saling menerima pasangan dengan latar belakangnya masing-masing. Flashcard merupakan media praktis dan aplikatif yang menyajikan pesan singkat berupa materi sesuai kebutuhan si pemakai.

Metodelogi

Penelitian ini merupakan penelitian pre-experimental dengan desain One-Group Pretest-Posttest Design. Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan pranikah melalui media flashcard terhadap pengetahuan tentang kesehatan mental calon pengantin di KUA Puhpelem Wonogiri. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh langsung dari kuesioner yang diisi oleh responden. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh pasangan calon pengantin yang terdaftar di KUA Puhpelem. Teknik sampling yang digunakan yaitu total sampling. Alat pengumpulan data yang digunakan adalah Kuesioner yang dipakai diadaptasi dari *Mental Health Knowledge Questionnaire* yang dikembangkan untuk mengetahui pengetahuan dan kesadaran publik mengenai kesehatan mental. Metode analisis data dilanjutkan dengan uji Wilcoxon. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan aplikasi olah data SPSS.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Penelitian dilaksanakan pada bulan November sampai Desember 2022. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh calon pasangan pengantin yang terdaftar di KUA Puhpelem selama 1 bulan terakhir berjumlah 34 orang. Teknik sampling yang digunakan

yaitu total sampling yang berarti sampel yang di gunakan sejumlah 34 orang.

Tabel 4.1 Karakteristik Data Berdasarkan Usia

	Usia
	F
20 - 30th	33
31 - 40th	1
Total	34

Berdasarkan Tabel 4.1 didapatkan sampel pada penelitian ini untuk sampel dengan usia 20 - 30 tahun menjadi jumlah terbanyak yaitu 33 orang atau 97%, untuk usia 31-40 tahun hanya 1 orang atau 3%.

Tabel 4.2 Karakteristik Data Berdasarkan Tingkat Pendidikan

	Tingkat Pendidikan
	F
SMP	8
SMA	22
SARJANA	4
Total	34

Berdasarkan Tabel 4.2 didapatkan sampel pada penelitian ini untuk tingkat pendidikan mayoritas responden yang tingkat pendidikan SMA sejumlah 22 orang atau 65%, untuk jenjang sarjana 4 orang atau 12%, dan jenjang pendidikan SMP sejumlah 8 orang atau 23%.

Tabel 4.3 Karakteristik Data Berdasarkan Pekerjaan

	Tingkat Pekerjaan
	F
Tidak Bekerja	8
PETANI	1
SWASTA	25
Total	34

Berdasarkan Tabel 4.3 didapatkan sampel pada penelitian ini untuk karakteristik data berdasarkan pekerjaan responden didapatkan mayoritas responden bekerja di

Berdasarkan Pada Tabel 4.5 menunjukkan hasil normalitas data yang di uji menggunakan metode *Shapiro-wilk* didapatkan hasil nilai sig 0,000 dikatakan terdistribusi

Hasil Penelitian

<i>Mann-Whitney U</i>	.000
<i>Wilcoxon W</i>	595.000
<i>Z</i>	-8.074
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	.000

bidang swasta yaitu sejumlah 25 orang atau 73%, untuk Tidak Bekerja sejumlah 8 orang atau 24%, dan Petani 1 orang atau 3%.

normal apabila nilai $\alpha > 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi tidak normal, dikarenakan data yang dimiliki berdistribusi tidak normal maka uji yang digunakan adalah *mann withney*

Tabel 4.4 Hasil Pretest dan Posttest Kesehatan Reproduksi Remaja

	Pretest		Posttest	
	Frekuensi	Presentase (%)	Frekuensi	Presentase (%)
Baik	0	0	34	100
Cukup	2	5	0	0
Kurang	32	95	0	0
Total	34	100	34	100

Berdasarkan Tabel 4.4 didapatkan hasil pada penelitian ini untuk tingkat pengetahuan responden terkait materi kesehatan mental pra nikah saat *pretest* berbeda dengan saat *posttest*. Hasil saat dilakukan *pretest* mendapatkan hasil tingkat pengetahuan baik lebih rendah yaitu sejumlah 0 orang atau 0% sedangkan yang memiliki pengetahuan cukup yaitu sejumlah 2 orang atau 5%, dan mayoritas kategori kurang sejumlah 32 atau 95%. Sedangkan setelah diberikan intervensi berupa pemberian *flashcard* dan setelah itu dilakukan *posttest* di dapatkan hasil ada peningkatan pada pengetahuan responden. Mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan baik setelah *posttest* berjumlah 34 orang atau 100% .

menunjukkan hasil analisis data dengan menggunakan *Uji Mann Whitney* menunjukkan hasil analisis data pengaruh media *Flashcard* terhadap pengetahuan tentang kesehatan mental calon pengantin di KUA Puhpelem wonogiri. Berdasarkan tabel 4.6 diatas menunjukkan bahwa terdapat nilai perbedaan yang signifikan pengetahuan remaja terhadap kesehatan reproduksi sebelum dan setelah diberi intervensi pemberian *Flashcard*. Dapat disimpulkan bahwa berdasarkan tabel diatas , diketahui nilai *Sig. (2-tailed)* adalah sebesar $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga ada perbedaan rata – rata antara hasil belajar *pretest* dan *posttest* yang artinya ada pengaruh media *Flashcard* terhadap pengetahuan tentang kesehatan kesehatan mental calon pengantin di KUA Puhpelem wonogiri.

Pembahasan

1.Karakteristik Responden

Tabel 4.5 Uji Normalitas Data

Uji Normalitas Shapiro-Wilk		
	Statistic	df
Pretest	0,741	34
Posttest	0,745	34

Karakteristik Sig. responden, mengetahui ada tidaknya pengaruh media *Flashcard* terhadap pengetahuan tentang kesehatan kesehatan mental calon pengantin di KUA Puhpelem wonogiri sebelum dan sesudah dilakukan intervensi dengan pemberian media

Flashcard. Sampel yang di ikut sertakan yaitu sebanyak 34 calon pasangan pengantin yang terdaftar di KUA Puhpelem.

Berdasarkan hasil analisa yang menjelaskan tentang karakteristik responden. Berdasarkan Tabel 4.1 didapatkan sampel pada penelitian ini untuk sampel dengan usia 20 - 30 tahun menjadi jumlah terbanyak yaitu 33 orang atau 97%, untuk usia 31-40 tahun hanya 1 orang atau 3%. Untuk usia pernikahan sendiri di Indonesia telah diatur dan dilindungi oleh hukum, mulai dari usia pasangan yang legal untuk melakukan pernikahan hingga segala proses yang terjadi di dalam kehidupan pernikahan. Usiayang diperbolehkan untuk melaksanakan pernikahan sendiri ialah usia 16 tahun bagi wanita dan 19 tahun bagi pria. Hal tersebut telah diatur dalam UU Perkawinan No.1 Tahun 1974 dengan pertimbangan bahwa di usia tersebut individu telah menempuh usia yang matang 20-24 tahun (Fadlyana & Larasati, 2019). Menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional, 25 tahun menjadi usia ideal menikah laki-laki dan 21 tahun bagi perempuan. Di usia itu, mereka sudah memiliki kesiapan fisik dan mental yang baik (BKKBN, 2017).

Berdasarkan Tabel 4.2 didapatkan sampel pada penelitian ini untuk tingkat pendidikan mayoritas responden yang tingkat pendidikan SMA sejumlah 22 orang atau 65%, untuk jenjang sarjana 4 orang atau 12%, dan jenjang pendidikan SMP sejumlah 8 orang atau 23%. Menurut Notoatmodjo (2015) pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (ovent behavior). Penelitian ini telah sesuai dengan teori dimana pengetahuan seseorang tidak begitu saja diperoleh dari tingkat pendidikan, melainkan ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi seseorang memiliki tingkat pengetahuan tinggi. Pendidikan sangat berkaitan dengan pengetahuan dimana dengan adanya pengetahuan yang baik akan mempengaruhi sikap seseorang. Semakin tinggi tingkat pendidikan semakin baik

pengetahuan. Menurut UU No. 20/2003, pendidikan formal diperoleh dari jenjang pendidikan yang terstruktur, pendidikan nonformal diperoleh dari lembaga kursus, pelatihan dan sebagainya yang menekankan pada penguasaan pengetahuan dan ketrampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional sedangkan pendidikan informal diperoleh dari keluarga dan lingkungan. Perlu ditekankan bahwa seseorang yang berpendidikan rendah bukan berarti mutlak orang tersebut memiliki pengetahuan yang rendah dengan sikap negatif begitu juga sebaliknya, semua dapat dipengaruhi oleh pengalaman seseorang, Rahmawan (2018).

Berdasarkan Tabel 4.3 didapatkan sampel pada penelitian ini untuk karakteristik data berdasarkan pekerjaan responden didapatkan mayoritas responden bekerja di bidang swasta yaitu sejumlah 25 orang atau 73%, untuk Tidak Bekerja sejumlah 8 orang atau 24%, dan Petani 1 orang atau 3%. Untuk karakteristik pekerjaan sedikit berpengaruh dalam pendidikan kesehatan dikarenakan media yang di gunakan untuk pendidikan kesehatan dapat di baca dimanapun saat reponden bekerja sekalipun.

Berdasarkan Tabel 4.4 didapatkan hasil pada penelitian ini sebelum dan sesudah diberikan materi kesehatan mental pra nikah yaitu saat *pretest* berbeda dengan saat *posttest*. Hasil saat dilakukan *pretest* mendapatkan hasil tingkat pengetahuan baik lebih rendah yaitu sejumlah 0 orang atau 0% sedangkan yang memiliki pengetahuan cukup yaitu sejumlah 2 orang atau 5%, dan mayoritas kategori kurang sejumlah 32 atau 95%. Sedangkan setelah diberikan intervensi berupa pemberian *flashcard* dan setelah itu dilakukan *posttest* di dapatkan hasil ada peningkatan pada pengetahuan responden. Mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan baik setelah *posttest* berjumlah 34 orang atau 100% .

Berdasarkan Pada Tabel 4.5 menunjukkan hasil normalitas data yang di uji menggunakan metode *Shapiro-wilk* didapatkan hasil nilai sig 0,000 dikatakan terdistribusi normal apabila

nilai $\alpha > 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi tidak normal, dikarenakan data yang dimiliki berdistribusi tidak normal maka uji yang digunakan adalah *mann withney*.

2. Pengaruh Senam Hamil Terhadap Kualitas Tidur Ibu Hamil

Berdasarkan Tabel 4.6 menunjukkan hasil analisis data pengaruh media *Flashcard* terhadap pengetahuan tentang kesehatan kesehatan mental calon pengantin di KUA Puhpelem wonogiri. Berdasarkan tabel 4.6 diatas menunjukkan bahwa terdapat nilai perbedaan yang signifikan pengetahuan remaja terhadap kesehatan reproduksi sebelum dan setelah diberi intervensi pemberian *Flashcard*. Dapat disimpulkan bahwa berdasarkan tabel diatas, diketahui nilai *Sig. (2-tailed)* adalah sebesar $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga ada perbedaan rata – rata antara hasil belajar *pretest* dan *posttest* yang artinya ada pengaruh media *Flashcard* terhadap pengetahuan tentang kesehatan kesehatan mental calon pengantin di KUA Puhpelem wonogiri. Hal ini membuktikan bahwa pemberian media Flash Card dapat meningkatkan atau merubah sikap remaja. Hasil penelitian (Sri Rachmawati, 2020)

Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Husna & Kossasy, 2019), menunjukkan $p \text{ value} = 0,000$ diartikan ada pengaruh yang signifikan media flash card terhadap tingkat pengetahuan. Dan pengaruh Pendidikan Antenatal dengan Media Flash card terhadap Pengetahuan Ibu Hamil yang menunjukkan Hasil uji statistic didapatkan $p \text{ value} = 0,000$, dengan nilai $\alpha = 0,05$ ($p < \alpha$), sehingga ada pengaruh (Ayu Nurdyani & Rulfia Desi Maria, 2019).

Salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang yaitu media. Media berfungsi untuk memudahkan seseorang dalam memahami informasi yang dianggap rumit. Peningkatan pengetahuan ini menunjukkan keberhasilan dalam memberikan promosi kesehatan dengan media *Flash Card*. Peningkatan pengetahuan ini diperoleh dari

proses belajar dengan memanfaatkan semua alat indera, dimana 13% dari pengetahuan diperoleh melalui indera dengar dan 35-55% melalui indera pendengaran dan penglihatan. Hal ini sesuai dengan tujuan pemberian edukasi Kesehatan mental yaitu menghasilkan peningkatan pengetahuan (Ganela Theresa Carolin, 2020).

Media promosi kesehatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu media *Flash Card*. *Flash card* adalah media pembelajaran dalam bentuk kartu bergambar yang berukuran 8x12 cm (Susilana & Cepi 2018), Media *Flash Card* dipilih karena dapat berpengaruh terhadap pengetahuan seseorang karena memiliki keuntungan diantaranya yaitu informasi yang disampaikan efektif karena pada flashcard terdapat gambar, teks atau symbol untuk membantu mengarahkan serta mengingatkan siswa kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar, teks atau symbol yang terdapat pada kartu. melalui media *flash card* ini remaja akan mengeluarkan argument atau pendapat dari hasil menganalisa serta menginterpretasikan keterangan gambar dan teks yang terdapat dalam media *flashcard*, Media *flashcard* ini mampu meningkatkan pemahaman, daya ingat serta daya nalar remaja dalam mempelajari suatu objek, sehingga media flash card ini dapat digunakan sebagai salah satu media pembelajaran termasuk dalam pemberian pendidikan kesehatan. Hal senada juga dikemukakan oleh (Wulansari, 2014) yang menyatakan bahwa media Flash card yang di dalamnya terdapat kosakata akan membantu mempermudah peserta didik dalam membuat karangan.

Kelebihan dan keterbatasan penelitian ini adalah sebagai berikut untuk kelebihanannya yaitu penggunaan media *flashcard* sangat mudah dan ekonomis di gunakan dan dipahami oleh responden. Serta untuk kekurangannya belum ada kelompok pembanding untuk membandingkan penelitian antara kelompok yang diberi perlakuan dan tidak di beri perlakuan.

Simpulan dan Saran

Simpulan

1. Ada pengaruh pendidikan kesehatan pranikah melalui media flashcard terhadap pengetahuan tentang kesehatan mental calon pengantin di KUA Puhpelem Wonogiri dengan nilai *Sig. (2-tailed)* adalah sebesar $0,000 < 0,05$.
2. Karakteristik responden dalam penelitian pengaruh pendidikan kesehatan pranikah melalui media flashcard terhadap pengetahuan tentang kesehatan mental calon pengantin di KUA Puhpelem Wonogiri adalah karakteristik umur yaitu di dominasi usia 20-30 tahun yaitu sejumlah 33 orang atau 97% dan karakteristik tingkat pendidikan didominasi tingkat pendidikan SMA sejumlah 22 orang atau 65% dan Karakteristik tingkat pekerjaan di dominasi responden bekerja di bidang swasta yaitu sejumlah 25 orang atau 73%.
3. Pengetahuan calon pengantin tentang kesehatan mental pranikah sebelum diberikan pendidikan pranikah melalui media *flashcard* di KUA Puhpelem yaitu Hasil saat dilakukan *pretest* mendapatkan hasil tingkat pengetahuan baik lebih rendah yaitu sejumlah 0 orang atau 0% sedangkan yang memiliki pengetahuan cukup yaitu sejumlah 2 orang atau 5%. dan mayoritas kategori kurang sejumlah 32 atau 95%.
4. Pengetahuan calon pengantin tentang kesehatan mental pranikah sesudah diberikan pendidikan pranikah melalui media *flashcard* di KUA Puhpelem responden memiliki tingkat pengetahuan baik setelah *posttest* berjumlah 34 orang atau 100% .

Saran

1. Untuk Kantor Urusan Agama (KUA)
Diharapkan untuk mengadakan pendidikan kesehatan pranikah bagi para calon pengantin di wilayah kerjanya sebagai sarana menambah informasi dan wawasan tentang pentingnya kesehatan mental dalam menjalani pernikahan.
- 2 Untuk institusi Pendidikan

Sebagai bahan referensi dan bahan bacaan bagi mahasiswa di Universitas Kusuma Husada Surakarta.

3. Bagi calon pengantin
Proses dan hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan calon pengantin tentang kesehatan mental pranikah, terutama melalui media *flashcard*.
4. Bagi peneliti
Untuk mengaplikasikan ilmu kebidanan yang telah diperoleh selama masa kuliah ke dalam penelitian lapangan.
5. Bagi peneliti selanjutnya

Daftar Pustaka

- Asilah, Hastuti, D. (2014). Hubungan Tingkat Stres Ibu dan Pengasuhan Penerimaan-Penolakan dengan Konsep Diri Remaja pada Keluarga Bercerai. *Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen*. 7. 10-18. 10.24156/jikk.2014.7.1.10.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah. (2022). *Nikah, Talak, dan Cerai di Provinsi Jawa Tengah 2018-2021*. Diakses pada 9 Juli 2022. <https://jateng.bps.go.id/statictable/2021/04/16/2456/nikah-talak-dan-cerai-di-provinsi-jawa-tengah-2018-2021.html>
- Ganela, Theresa Carolin. (2020). *Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi Disekolah Menengah Atas Negeri 1 Panebel Tahun 2020*. Denpasar.
- Harjianto, Jannah, R. (2019). Identifikasi Faktor Penyebab Perceraian Sebagai Dasar Konsep Pendidikan Pranikah di Kabupaten Banyuwangi. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*. vol 19(1), 35-41. DOI 10.33087/jiubj.v19i1.541

- Hidayati, RD. (2016) "Hubungan Tingkat Pengetahuan terhadap Kesehatan Reproduksi dengan Kesiapan Menikah pada Calon Pengantin di KUA Umbulharjo Yogyakarta." Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.
- Latipun. 2017. Psikologi Konseling. Malang: UMM Press
- Maharani, A. R. (2018). *Hubungan antara kesehatan mental dengan penyesuaian pernikahan pada pasangan suami istri*. Doctoral dissertation. UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Mashuri, S. (2020). *Kursus pranikah (persiapan kehidupan berkeluarga)*. Jakarta. Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional provinsi Nusa Tenggara Barat. diakses pada 17 Juli 2022. <<http://ntb.bkkbn.go.id/?p=1695>>
- Notoatmodjo, S. 2012. *Metode Penelitian Kesehatan (Revisi 2)*. Jakarta: Rineka Cipta. . 2012. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku Edisi Revisi 2012*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rahmah, N., Kurniawati, W. (2021). Relationship between Marriage Readiness and Pregnancy Planning among Prospective Brides. *Journal of Public Health Research*. <https://doi.org/10.4081/jphr.2021.2405>
- Sari, M. N., Yusri, Y., & Sukmawati, I. (2015). Faktor penyebab perceraian dan implikasinya dalam Pelayanan bimbingan dan konseling. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, 3(1), 16-21.
- SIMFONI PPA. (2022). Sistem Informasi Online Perlindungan Perempuan dan Anak: Ringkasan. Diakses pada 24 November 2022. <https://drc-simfoni.kemenpppa.go.id/ringkasan>
- Wijayanti, U. T. (2021). Analisis faktor penyebab perceraian pada masa pandemi Covid-19 di Kabupaten Banyumas. *Jurnal Ilmu Keluarga & Konsumen*, 14(1), 14-26.
- Wulansari, Eva. (2014). *Keefektifan Penggunaan Media Flash Card Dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Bahasa Jerman Di SMA Negeri 1 Sedayu Bantul*. Yogyakarta
- Yuliana, I. T., Sulistiawati, Y., Sanjaya, R., & Kurniasih, N. (2021). Pengaruh Pemberian Kursus Calon Pengantin (Suscatin) Terhadap Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Catin. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 10(1), 13-22.